

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang melakukan Pendidikan di perguruan tinggi. Menurut Statistik Pendidikan Tinggi 2020 terdapat 345 Perguruan Tinggi di provinsi Jawa Timur yang tercatat ke dalam Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan jumlah mahasiswa terbesar dan jumlah perguruan tinggi terbanyak di Indonesia. Dengan jumlah Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yaitu 17 dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) 328 (Sumber: Pddikti,2020)

Tabel 1.1
Jumlah Mahasiswa di Provinsi Jawa Timur

Jenis Perguruan Tinggi	Jumlah	Jumlah Mahasiswa Baru	Jumlah Mahasiswa Terdaftar
Negeri	17	96.849	297.925
Swasta	328	136.400	520.186
Total Mahasiswa	1.051.360		

Sumber: Statistik Pendidikan Tinggi 2020

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika Dengan banyak mahasiswa di Jawa Timur. Terdapat 1.051.360 mahasiswa yang melakukan Pendidikan di kampus Jawa Timur. dengan total perguruan tinggi baik negeri maupun swasta sebesar 345 kampus. Menjadikan Jawa Timur salah satu provinsi dengan mahasiswa terbanyak di Indonesia.

Terdapat mahasiswa yang tersebar 7 Kota/Kabupaten dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Jawa Timur pada tahun 2020, berikut adalah data yang telah diambil dari Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1.2

Jumlah Perguruan Tinggi, Mahasiswa (Negeri Swasta) di Bawah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur 2020

Kota/ Kabupaten	Perguruan Tinggi		Jumlah Mahasiswa	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Surabaya	6	70	110.2435	147.387
Malang	3	46	123.835	128.067
Jember	2	20	40.812	27.435
Banyuwangi	1	11	3.918	13.458
Kediri	-	17	-	26.986
Madiun	1	10	1.880	10.559
Bangkalan	1	4	16.212	2.754

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan data tersebut, Kota Surabaya menduduki peringkat pertama di Jawa Timur sebagai kota dengan jumlah perguruan tinggi. Dengan jumlah Perguruan Tinggi Negeri sebanyak enam dan Perguruan Tinggi Swasta 70. Selanjutnya diikuti kota Malang dengan jumlah kampus PTN sebanyak tiga dengan jumlah mahasiswa mencapai 123.835 dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) sebanyak 46 kampus diikuti mahasiswa sebanyak 128.067 orang.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Mahasiswa dapat diartikan sebagai mereka yang menempuh pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, baik di kampus negeri maupun swasta, atau lembaga lain yang berada pada jenjang universitas. Mahasiswa dinilai dengan tingkat kecerdasan yang tinggi, intelektual dalam berpikir dan perencanaan dalam tindakan. Berpikir

kritis dan bertindak cepat dan tepat adalah kualitas yang melekat pada setiap siswa dan saling melengkapi. (Siswoyo 2007:121)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang sedang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id diakses pada tanggal 21 Februari 2022 pukul 13.35)

Pada umumnya, seorang mahasiswa memasuki bangku perkuliahan pada usia 18 tahun. Seorang mahasiswa ditempatkan pada tahap perkembangan yang usianya berkisar antara 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat diklasifikasikan dari masa remaja akhir hingga masa dewasa awal, dan secara perkembangan, tugas perkembangan pada usia sekolah ini adalah untuk memperkuat landasan kehidupan (Yusuf, 2012: 27).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah mahasiswa yang berusia antara 18 dan 25 tahun yang terdaftar di perguruan tinggi akademik, perguruan tinggi, sekolah menengah, institut dan universitas dan sedang menjalani pendidikannya. Dalam penelitian ini subjeknya adalah dua orang mahasiswa berusia 23 tahun yang masih tercatat sebagai mahasiswa aktif.

Jumlah mahasiswa di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2016/2017, jumlah mahasiswa baru naik sebesar 3,7% yaitu sebanyak 1,44 juta jiwa. Angka tersebut terus bertambah pada tahun ajaran 2017/2018 naik sebesar 2,4% menjadi 1,47 juta jiwa. Dan mengalami kenaikan terus-menerus secara signifikan. (sumber: Pddikti, 2019).

Dengan pertumbuhan jumlah mahasiswa yang bermigrasi ke universitas mereka tuju, menjadi dampak pertumbuhan penduduk di suatu daerah. Dalam Statistik Pendidikan Tinggi 2020 terdapat 1.051.360 mahasiswa yang melakukan Pendidikan di kampus Jawa Timur. Hal tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yang berjumlah sebanyak 819.122 mahasiswa. (sumber: Pddikti, 2019).

Saat ini generasi milenial yang diantara mahasiswa Indoneisa belum memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan dengan baik. Menurut Tirta Segara, SE., MBA selaku Anggota Dewan Komisioner OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen tingkat literasi keuangan rendah, dimana generasi muda berperan dlaam *critical economic player*. Selain itu dalam survey nasional pada tahun 2019, menunjukkan bahwa literasi keuangan penduduk 15-17 tahun sebesar 16%, jauh dibawah tingkat literasi keuangan nasional sebesar 38%, dan generasi muda dianggap lebih rentan secara finansial. Generasi muda kebanyakan lebih menghabiskan uang

untuk barang konsumtif dibandingkan dengan menabung dan atau berinvestasi untuk menambah asset pribadi. (Unair.news, 2021).

Selain itu berdasarkan survey yang dilakukan oleh *OCBC NISP Financial Fitness Index*, diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2021 baru di level 37,72 dari total score 100, Skor tersebut masih jauh lebih rendah dibanding dengan skor dari negara Singapura yang pada tahun 2020 tercatat di level 61. Diketahui bahwa hasil survey sebesar 46% responden mengatakan bahwa perencanaan finansial yang telah mereka lakukan akan memberikan dampak positif di masa depan, namun dari 46% responden tersebut hanya 16% yang memiliki dana darurat untuk mempertahankan gaya hidup mereka jika kehilangan pekerjaan sewaktu-waktu.

Hasil survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019 disebutkan bahwa indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Hal itu terjadi peningkatan sebesar 8,33% tentang pemahaman keuangan (literasi) dari Survey yang telah dilakukan OJK pada 2016 serta inklusi keuangan sebesar 8,339%. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia sudah mulai berusaha untuk mempelajari tentang pentingnya pemahaman literasi keuangan yang berkaitan akan pentingnya melakukan optimalisasi uang mereka dalam kegiatan produktif. Literasi keuangan memperkuat pertumbuhan ekonomi dalam negara. Upaya peningkatan literasi keuangan setiap tahunnya oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia selalu mengupayakan mengalami peningkatan.

Kemampuan dalam mengelola keuangan baik dapat dikaitkan dengan *personal finance management*. Gitman (2000) mengemukakan kecerdasan manusia modern yaitu dalam mengelola asset pribadi, dengan mengaplikasikan manajemen keuangan pribadi dan perencanaan serta pengendalian keuangan dari individu tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deo Asido (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan makna bahwa semakin individu meningkatkan pengetahuan keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula perilaku keuangan yang dilakukan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menjadi modal yang kuat untuk membantu individu dalam mengatasi setiap risiko yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan. Pakar keuangan terus berusaha mengembangkan dan memberikan informasi dimulai dari pendidikan akan pentingnya literasi keuangan.

Dalam penelitian mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di universitas Negeri Surabaya, Angelia dan Nadia (2021) merumuskan bahwa *financial literacy* mampu untuk memengaruhi *financial management* behavior untuk suatu usaha. Besaran kontribusi yang diberikan oleh variabel *financial literacy* dan *financial attitude* pada *financial management behavior* sebesar 51,8% pada *entrepreneur* lulusan perguruan tinggi di Surabaya. Selain itu, hasil penelitian Muhammad (2021) terhadap penduduk usia produksi Kota Bekasi *financial knowledge* dan *personal finance management behavior* termasuk dalam kategori yang baik.

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti melakukan pra-survey terhadap variabel *personal finance management*, *finance literacy*, *finance confidence*, dan *locus of control* eksternal. Pra-survey berbentuk kuesioner dengan format *google form* yang telah disebar kepada 30 responden yang merupakan mahasiswa Jawa Timur.

Tabel 1.3
Hasil Pra-Survey

No .	Variabel	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	<i>Personal finance management</i>	Saya dapat mengelola keuangan harian saya	86,7%	13,3%
2.		Saya selalu berusaha untuk menabung dengan penghasilan yang saya dapat	80%	20%
3.		Saya menabung secara rutin (harian/mingguan/bulanan)	73,3%	26,7%
4.	<i>Financial literacy</i>	Saya sudah mempelajari tentang konsep keuangan	93,3%	6,7%
5.		Saya mempelajari tentang investasi saham, reksadana, pasar modal	46,7%	53,3%
6.		Saya selalu berusaha mencari informasi atau ilmu tambahan mengenai literasi keuangan	80%	20%
7.	<i>Financial confidence</i>	Saya membuat daftar anggaran pengeluaran untuk menyesuaikan antara pendapatan dan pengeluaran	53,3%	46,7%
8.		Saya melakukan pengelolaan keuangan pribadi (jangka pendek, jangka menengah,	73,3%	26,7%

		jangka panjang)		
9.	Locus of control eksternal	Saya mencari tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan saya	63,3%	36,7%
10.		Saya membuat dana darurat dari hasil yang saya peroleh (baik pendapatan dari uang saku orang tua, atau hasil diperoleh saat bekerja)	60%	40%

Sumber: data yang telah diolah

Dari pra - survei yang dibagikan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pada variabel *personal finance management* memiliki persentase yang cukup tinggi, yaitu berada pada 73,3% - 86,6%. hal ini menunjukkan bahwa informasi tentang mahasiswa mampu dalam mengelola keuangan secara pribadi.
2. Sebanyak 93,3% responden telah mempelajari tentang konsep keuangan, sedangkan 6,7% responden belum mempelajari konsep keuangan, selain itu 80% responden berusaha untuk mencari informasi baru tentang literasi keuangan sehingga memiliki presentasi yang tinggi. Hal ini mengidentifikasikan bahwa mayoritas responden sudah mempelajari tentang konsep keuangan, sesuai dengan variabel *financial literacy*. namun ada faktor lain yang mempengaruhi lebih dari setengah jumlah responden merasa bahwa belum mempelajari atau memiliki minat mempelajari tentang investasi saham, reksadana, atau pasar modal.
3. Pada variabel *financial confidence* sebanyak 53,3% responden membuat daftar anggaran pengeluaran, sedangkan 46,7% responden tidak membuat daftar anggaran pengeluaran. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden membuat daftar anggaran pengeluaran untuk menyesuaikan antara pendapatan dan pengeluaran. Namun dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi dengan waktu (jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang) berada dalam prosentase 73,3%. Hal ini mengidentifikasikan responden memiliki

kepercayaan bahwa pentingnya melakukan pengelolaan keuangan pribadi.

4. pada variabel *locus of control* Eksternal sebanyak 63,3% responden melakukan mencari tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan, sedangkan 36,7% responden belum pernah melakukannya. Selain itu, 60% responden membuat dana darurat dari hasil yang telah diperoleh, sedangkan 40% mengidentifikasi masih mempertimbangkan untuk membuat dana darurat dari hasil yang diperoleh.

Fenomena ini menarik untuk diteliti karena merupakan kesadaran mahasiswa akan pentingnya mempelajari *financial literacy*, *financial confidence*, dan *locus of control* eksternal agar semakin baik dalam mengelola *personal finance management*. Berdasarkan uraian masalah di atas, permasalahan ini layak untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui besarnya pengaruh *financial literacy*, *financial confidence*, dan *locus of control* eksternal terhadap *personal finance management* pada mahasiswa Jawa Timur. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Confidence*, Dan *Locus Of Control* Eksternal Terhadap *Personal Finance Management* (Objek Studi pada Mahasiswa di Jawa Timur)”**

1.3 Perumusan Masalah

Pada saat ini secara nasional, Jawa Timur dan Jawa Barat memiliki perguruan tinggi terbanyak di Indonesia dengan jumlah mahasiswa di Jawa Timur sebanyak 1.007.427 orang dan Jawa Barat 871.191 mahasiswa dengan jumlah mahasiswa yang setiap tahunnya semakin bertambah. *Financial literacy* saat ini menjadi pusat perhatian dan berkembang secara pesat pada abad ini.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK tahun 2016, terdapat 67,8% masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan. Namun, hanya 29,7%-nya yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan. Demikian juga untuk kalangan pelajar dan mahasiswa, dengan tingkat inklusi keuangan sebesar 64,2%, tingkat literasi keuangan golongan ini masih terbilang sangat rendah yakni sebesar 23,4%.

Kemampuan pengelolaan keuangan terhadap mahasiswa Jawa Timur perlu ditingkatkan agar tercipta kesejahteraan keuangan dari mahasiswa tersebut dengan

cara meningkatkan pengetahuan *financial literacy*, menguatkan *financial confidence*, dan menambah wawasan tentang *locus of control* eksternal. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh *personal finance management* terhadap *financial literacy*, *financial confidence*, dan *locus of control* eksternal pada mahasiswa di Jawa Timur.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Literacy*, *Financial Confidence*, dan *Locus of Control* Eksternal secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Personal finance management*?
2. Apakah *Financial Literacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Personal Finance Management*?
3. Apakah *Financial Confidence* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Personal Finance Management*?
4. Apakah *Locus of Control* Eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap *Personal Finance Management*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, dapat dikemukakan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan antara factor *Financial Literacy*, *Financial Confidence*, dan *Locus of Control* Eksternal secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Personal finance management*.
2. Untuk mengetahui apakah *Financial Literacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Personal Finance Management* pada mahasiswa di Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui apakah *Financial Confidence* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Personal Finance Management* pada mahasiswa di Jawa Timur.
4. Untuk mengetahui apakah *Locus of Control* Eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap *Personal Finance Management* pada mahasiswa di Jawa Timur

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, dan keuangan. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan topik yang serupa.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1 Sebagai literasi bagi Mahasiswa di Jawa Timur untuk memahami pentingnya *financial literacy*,
- 2 Sebagai pemahaman bagi Mahasiswa di Jawa Timur untuk meningkatkan *financial confidence*,
- 3 Sebagai masukan bagi Mahasiswa di Jawa Timur untuk memahami *Locus of Control* Eksternal,
- 4 Sebagai pengetahuan bagi Mahasiswa di Jawa timur untuk memiliki dan memahami *personal finance management* dengan baik.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir merupakan bagian yang menjelaskan isi dari setiap bagian pada bab-nya. Penjelasan ini dapat memberikan gambaran langsung secara garis besar mengenai isi dari setiap bagian yang terdapat dalam tugas akhir ini. Sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang uraian mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, kajian pustaka dan uraian umum tentang teori-teori yang digunakan, kerangka pemikiran juga hipotesis penelitian dan ruang lingkup penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, metode penelitian yang digunakan, operasional variabel, populasi dan penentuan sampel, metode pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasannya sesuai dengan perumusan masalah yang berisi data-data yang telah dikumpulkan dan diolah untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi rangkuman seluruh penelitian skripsi ini yang didapatkan dari pembahasan dan kemungkinan saran perbaikan ataupun pendapat yang dikemukakan terkait dengan hasil pengolahan data yang dikaitkan dengan teori-teori yang mendasarinya.